PENGARUH METODE CANTOL ROUDHOH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA KELUTUM KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

HELISSA NOPITA SARI
NIM. 1516250073

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIBENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat Jl. Raden Patah Pagar Dewa telp (0736) 51276, 51171
fax, (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Helissa Nopitasari
NIM : 1516250073

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan daperbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Helissa Nopita Sari
Nim : 1516250073
Judul : Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Deni Febrini, M.Pd	Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.197502042000032001	NIP.196911222000032002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan"**, yang disusun oleh: **Helissa Nopita Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Ketua
Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd : .....
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I : .....
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Nurlaili, M.Pd.I : .....
NIP. 197507022000032002

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag : .....
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua Orang ku Bapak Harun dan Ibu Isnaini yang tercinta dan tersayang yang telah berjuang keras, membanting tulang dalam membesarkanku, serta mendidikku dari lahir hingga aku dewasa.
2. Untuk Adik-adikku Silvia Lusianti dan Bayu Fradica yang selalu menghiburku dan memberiku semangat dalam segala hal.
3. Untuk keluargaku, Kakek, Pakcik dan Bungsu, Pakdang, Bakdang.
4. Untuk sepupuku Pessica Caroline.
5. Untuk anak-anak kostan ku, Fitri, Desni dan Erla.
6. Untuk saudaraku Dondra
7. Sahabatku dan teman-teman yang selalu membantuku, memberiku dukungan, yang selalu ada saat susah maupun senang.
8. Untuk seluruh guru dan Dosenku
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2015.
10. Civitas akademik dan almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(HELISSA NOPITA SARI)

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helissa Nopita Sari

Nim : 1516250073

Program Studi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2021

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

1548AAHF840464185

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Helissa Nopita Sari

NIM.1516250073

ABSTRAK

Helissa Nopita Sari NIM. 1516250073 judul skripsi **"Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan"**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata kunci: Cantol Roudhoh, Kemampuan Membaca Anak

Metode membaca *cantol roudhoh* adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual, auditurial* dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Apakah ada pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan..

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian Percobaan *Pre Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi dan dokumentasi).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum pada kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah -1,667 dengan standar deviasi 11,178 dan t-obtained adalah-0,577 . Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan permainan cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum.

.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan**" ini di susun agar para pembaca dapat memahami serta mempelajari materi tersebut.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M, Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd. I selaku ketua prodi PIAUD yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku Pembimbing I penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing II penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan proposal ini.
9. TK Dharma Wanita Kelutum yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Akhir kata, penulis ucapkan permohonan maaf apabila dalam proposal skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat mambangun.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

Helissa Nopita Sari
NIM. 1516250073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 9
   1. Bermain Anak Usia Dini 9
   2. Hakikat Anak Usia Dini 15
   3. Kemampuan Berhitung 22
   4. Kerangka Berpikir 34
B. Penelitian Yang Relevan 35
C. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Desain Penelitian 38
D. Populasi dan Sampel 39
E. Instrumen Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan Data 40
G. Teknik Analisis Data 42
1. Uji Prasyarat 42
2. Pengujian Kualitas Data 43
3. Pengujian Hipotesis 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design* 39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengisian Lembar Observasi Pre Test 48
Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Berhitung Di TK Babatan Seluma..... 49
Tabel 4.3 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan 1..... 50
Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Berhitung Di TK Babatan Seluma..... 51
Tabel 4.3 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan 2..... 52
Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Berhitung Di TK Babatan Seluma..... 53
Tabel 4.3 Pengisian Lembar Observasi Post Test Pertemuan 3..... 54
Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Berhitung Di TK Babatan Seluma..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dini merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya. Membaca dini dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan. Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Bahan yang diajarkan diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. [1]

Pembelajaran membaca dini bagi anak Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui permainan, dan banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca dini bagi anak usia prasekolah. Berbagai metode banyak dikembangkan di Taman Kanak-kanak dan salah satunya adalah metode *cantol roudhoh*. Metode *cantol roudhoh* salah satu metode yang dikembangkan untuk mengajarkan anak membaca melalui lagu, dengan begitu anak lebih mudah untuk mengingat berbagai macam simbol huruf. Anak-anak cukup mengenal dan mengingat nama cantolan, dalam metode *cantol roudhoh* terdapat beberapa media untuk anak belajar membaca, seperti VCD lagu yang berisi tentang cantolan dengan

[1] Fakhruddin, Asef Umar. *Sukses Menjadi Guru PAUD. (*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 157

suku katanya, VCD penuntun yang memperkenalkan anak pada 19 kelompok barisan, lingkaran cantol adalah media untuk mengevaluasi anak terhadap penguasaan kelompok suku kata, dan kartu bacaan sebagai penguasaan akhir anak membaca. [2]

Metode *cantol roudhoh* merupakan salah satu teknik yang dikembangkan*"Quantum Learning"* yang dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Dalam mengajarkan membaca teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf. Pengenalan membaca yang efektif adalah mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan tahap selanjutnya adalah "kata" yang dikenalkan kepada anak.

Metode membaca *cantol roudhoh* adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditurial* dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur didalamnya. Penerapan metode cantol roudhoh dalam pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan anak mau berlama-lama untuk belajar membaca, serta dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Belajar dengan metode "*Cantol Roudhoh*" membuatanak-anakusiatigahinggadelapantahunmenjadibetahberlama-lama belajar membaca, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman. Metode ini

[2]Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta didik*,(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014), h. 227

dilakukan pada saat penulis menggunakan metode *cantol roudhoh* yang belum ada di sekolah yang mengalami permasalahan dalam metode pengajaran membaca anak terutama kelompok A. Metode tersebut hanya memerlukan gambar-gambar yang menarik perhatian anak dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan bagi anak sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* terhadap anak.[3]

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi, mengundang kita menengok sekian banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama, terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya, dan yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia, Ayat Al-Quran yang secara tegas memerintahkan seluruh umat muslim untuk belajar membaca dan menulis adalah dalam surah al-alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhan mu lah yang Maha pemurah, 4.yang mengajar (manusia)

[3] Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 122

dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq:1-5).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2019 dengan ibu Aini di TK Dharma Wanita Kelutum bahwa masih kurangnya pemahamanan tentang kosa kata dan sulitnya anak dalam belajar membaca serta tidak efektif metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru mengajar membaca tanpa adanya metode khusus yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan metode Cantol Roudhoh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan"

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar permasalahan secara umum, identifikasi masalah Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains yakni adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal.
2. Guru kurang memberikan kebebasan pada anak untuk belajar membaca pada usia dini.
3. Dalam pelaksanaan belajar membaca usia dini guru masih kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode cantol roudhoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tekhnik menghapal yang dikembangkan dalam “Quantum Learning”. Dalam penerapanya metoda ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.
2. Membaca dini anak maksudnya adalah kemampuan anak untuk menyuarakan huruf, suku kata-kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan kedalam bentuk tulisan.

D. Rumusan Masalah

Secara khusus rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Dari informasi yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang metode proses belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca dini anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2.Manfaat Khusus

a.Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai penerapan metode metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di.

b.Bagi Guru

Dengan penerapan metode cantol roudhoh ini, dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada kemampuan membaca dini anak Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan.

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sumbangsih kepada yayasan penyelenggara pendidikan pada umumnya dan Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini.banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age*karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi pisik,psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak[4].

Taman kanak-kanakadalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.[5]

Pengertian Taman kanak-kanak adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.[6]

Taman kanak-kanakdidefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang

[4] Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135

[5] Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 132

[6] Rahman, Hibina S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (*Yogyakarta : GALAH, 2002), h. 12

bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.[7]

Pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjut nya.[8] Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

Taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak dikatakan anak usia dini. Banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi pisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak. Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan,tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap

---

[7] Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya.* (Jakarta: Perdana Publishing, 2012), h. 121

[8] Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 12

membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.Menurut yusuf dan sughandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjut nya.[9]

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan anak untuk memberikan pengalaman pertama.Sekolah juga sebagai salah satu lingkungan sosial bagi anak yang dibawahnya sejak lahir.[10]

Masa anak-anak awal merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik, baik motorik halus maupun kasar, konsep diri, disiplin, seni serta nilai moral dan agama.Hubungan sosial dimulai sejak individu itu berada dilingkungan rumah bersama keluarganya.Segera setelah lahir, hubungan bayi dengan orang disekitarnya, terutama ibu, memiliki arti yang sangat penting.Hubungan ini paling dirasakan

---

[9]Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 187

[10] Suyadi dan dahlia. *Kurikulum PAUD 2013.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 48

kehangatannya dan kemudian menjadi pengalaman hubungan sosial yang amat mendalam.[11]

Pendidikan formal untuk Anak Usia Dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), Playgroup (Kober) dan bentuk lain yang sederajat.[12]Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, sepertinya halnya Sekolah Dasar (SD) yang menjadikan Calistung (baca, tulis, hitung) sebagai tujuan utama dalam pembelajaran, tetapi merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat bermain sambil belajar bagi anak-anak dan tempat yang disukai oleh anak-anak. Pada kenyataannya, tidak sedikit yang lebih mementingkan kemampuan kognitif anak tanpa memperhatikan kemampuan anak yang lain.[13]

Tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya mampu calistung mengakibatkan perkembangan anak yang lain, seperti : Kecerdasan sosial emosional, bahasa, fisik baik fisik motorik halus maupun kasar, nilai agama dan moral, dan perkembangan seni, seharusnya guru dan orang tua menyeimbangkan antara kemampuan kognitif serta kemampuan yang lain yang dimiliki anak karena setiap

---

[11] Sari, Dian Desmufita dkk. *Pengembangan Permainan Edukatif.* (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019), h. 24

[12] Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

[13]Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 36

kemampuan yang dimiliki anak memiliki keterkaitan dengan kemampuan lain yang dimiliki anak.[14]

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini.

b. Fungsi Taman Kanak-kanak

Fungsi Taman Kanak-kanak adalah

a) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
c) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
e) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
f) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.[15]

Selain itu taman kanak-kanak memiliki beberapa fungsi:

a. Fungsi Pemahaman yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman bagi orang tua dan guru tentang Diri

[14]Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25

[15] Departemen Pendidikan Nasional. *Materi Pokok Media dan Sumber Belajar TK.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 47

anak didik Anak, hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi anak didik. Dalam proses perkembangannya, anak taman kanak-kanak tidak lepas dari berbagai hambatan atau masalah. Bila hambatan ini dibiarkan maka akan memperngaruhi proses perkembangan anak berikutnya. Bimbingan di taman kanak-kanak berupaya untuk membantu anak didik mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi. Dengan bimbingan, orang tua dan guru dapat memiliki pemahaman tentang berbagai hambatan atau masalah yang dihadapi anak.

b. Lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan taman kanak kanak Lingkungan sekitar anak yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan taman kanakkanak merupakan lingkungan yang sehari-hari dimasuki anak. Dalam lingkungan tersebut banyak hal yang turut mempengaruhi tumbuh kembangnya anak. Proses perkembangan anak ditentukan tidak hanya oleh faktor genetika, tetapi lingkunganpun memiliki andil yang besar untuk keberlangsungan proses perkembangan anak. Upaya bimbingan ditaman kanak-kanak memberikan anak.

c. Lingkungan yang lebih luas di luar rumah dan di luar taman kanak-kanak. Lingkungan yang lebih luas selain lingkungan rumah dan taman kanak-kanak perlu menjadi perhatian guru dan orang tua karena pengaruh media elektronika dan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat secara luas akan turut mempengaruhi

perkembangan anak. Mudahnya anak terpengaruh oleh hal-hal yang berkembang di masyarakat menjadi perhatian utama bimbingan di taman kanak-kanak. Melalui bimbingan, guru dan orang tua dapat memiliki pemahaman tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat.[16]

c. Tujuan Taman Kanak-Kanak

Tujuan taman kanak-kanak beranjak dari perkembangan anak dan kemungkinan berbagai hambatan/kesulitan yang dihadapi anak. Tujuan taman kanak-kanak terbagi menjadi tujuan bimbingan secara umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan di taman kanak-kanak adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak. Dari tujuan bimbingan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan yang dilakukan merupakan upaya membantu anak untuk melewati proses peralihan antara lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah yang lebih luas. Dalam proses peralihan ini, anak perlu memiliki berbagai kemampuan agar anak dapat beradaptasi dan berkembangan secara optimal ketika memasuki lingkungan sekolah atau masyarakat.[17]

---

[16]Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 25

[17]Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (*Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 38

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

d. Faktor perkembangan anak usia dini

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia diniyaitu:

a) Pola Asuh Orang Tua. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap perkembangan ana k. Orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik.

b) Lingkungan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi mencakup segala kond isi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sitem saraf, peredara n darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

c) Secara Keturunan.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keturunan, menurut Monks yaitu perkembangan anak dilihat se

bagai pertumbuhan dan pemasakan organisme. Perkembangan bersifat endogen, artinya perkembangan tidak hanya berlangsung spontan saja, melainkan juga harus dimengerti sebagai pemekaran yang telah ditentukan secara biologis dan tidak dapat berubah lagi[18]

Selain itu ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini:

1) Moral dan Nilai-nilai Agama.
2) Sosial, Emosional dan Kemandirian.
3) Kemanpuan Berbahasa
4) Kognitif.
5) Fisik/motorik.
6) Seni.[19]

Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpangtindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembentukan perilaku-melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

---

[18]Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (*Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28

[19]Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 29

a) Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-harianak sehingga menjadi kebiasaan yang. baik bidang pengembangan pembentükan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar, dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka menguasai kecakapan hidup.

b) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar. Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c) Kemampuan berbahasa. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

d) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajamya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai untuk menulah-milah, mengelompokkan serta pengembangan kemampuan berpikir teliti.

e) Fisik/motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk men.perkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak4n tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmanl yang kuat, sehat dan terampil.

f) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu hasil imajinasinya, sesuatu berdasarkan menciptakan mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

2. Membaca Dini

a. Pengertian Membaca Dini

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini dititik beratkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan

diajarkan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran.[20]

Membaca dini merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Membaca dini merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakaninteraksi timbal balik, interasi aktif, dan interasksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan merupakan informasi yang tersimpan dalam memori otak/fikiran pembaca atau dapat disebut dengan sumber informasi nonvisual, kedua macam sumber informasi tersebut perlu dimiliki secara berimbang oleh pembaca. Artinya kemampuan mengenal informasi visual perlu diikuti dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami suatu teks bacaan.[21]

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak menyukai gambar, huruf, dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan

---

[20]Mulyasa. *Manajemen PAUD.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 222

[21]Rahman, Hibina S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: GALAH, 2002), h. 47

mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.[22]

Kemampuan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf,mengenali kata, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud berdasarkan pengalamannya.[23]

b. Tujuan Membaca Dini

Tujuan utama dalam membaca dini adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks. Membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (meaning) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.[24]

a. Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, fase-fase dan kalimat. Ini berarti bahwa bacaan itu harus mempunyai makna yang dapat

---

[22] Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya.* (Jakarta: Perdana Publishing, 2012), h. 35

[23] Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 29

[24]Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 142

dipahami oleh anak. Bahan-bahan pembelajaran harus berhubungan erat dengan pengalaman anak atau yang pernah mengalaminya.

b. Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dengan adanya kemampuan memahami makamakna dari tulisan juga dapat dilakukan dengan mudah, kalau anak memahami makna roti bakar, berenang dalam bahasa lisan, akan mudah bagi anakuntuk belajar dengan bahan-bahan itu (gambar), kemampuan memahami bahasa lisan adalah suatu dasar yang penting untuk belajar membaca dini.

c. Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, oleh karena itu bahan pembelajaran membaca dini haruslah yang berada dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.

d. Pengajaran membaca dini haruslah menyenangkan bagi anak, ini sesuai dengan sifat dan perkembangan anak dimana anak suka bermain dan lekas merasa bosan.

Ayat Al-Quran yang secara tegas memerintahkan seluruh umat muslim untuk belajar membaca dan menulis adalah dalam surah al-alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ ٣الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4.yang mengajar

(manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq:1-5).[25]

c. Tahan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan membaca dini yaitu anak sudah mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak balik buku dan terkadang anak membawa buku-buku kesukaannya. Ada beberapa tahapan dalam perkembangan membaca anak yakni:

1) Tahap Fantasi (*magical stage*) Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukannya.
2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*) .Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*) .Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memilki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

[25] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 76

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader stage*) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic*, *semantic*, dan *syntatic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.
5) Tahap Membaca Lancar (Independent reader stage). Anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.[26]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi mmbaca dijelaskan sebagai berikut:[27]

1) Rasa ingin tahu tentang benda-benda dalam lingkungan, manusia, proses dan sebagainya.
2) Mampu untuk menterjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasikannya dan menggambarkannya.
3) Menyeluruh dalam pembelajaran anak.
4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dengan kalimat.

---

[26] Suyadi dan dahlia. *Kurikulum PAUD 2013.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 79

[27] Sari, Dian Desmufita dkk. *Pengembangan Permainan Edukatif.* (Bengkulu : Penerbit Vanda, 2019), h. 64

5) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan satu suara dengan yang lainnya.
6) Keinginan untuk belajar membaca.
7) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat berkonsentrasi dan terus menerus dalam tugas.
8) Memiliki kepercaan diri dan stabilitas emosi.

e. Indikator Membaca Dini Anak

Indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan
5) Membaca nama sendiri.

3. Metode Cantol Roudhoh

a. Pengertian Metode Cantol Roudhoh

Metode Cantol adalah salah satu tekhnik menghapal yang dikembangkan dalam “Quantum Learning”.Dalam penerapanya metoda ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.Sebagai contoh salah satu teknik menghapal dengan metode Cantol adalah ketika

di SMA, ada suatu pelajaran dari ilmu kimia tentang menghapal unsur kimia, di antaranya menghapal unsur golongan VII A yang terdiri dari unsur *He*lium, *Ne*on, *Ar*gon, *Kripton*, *Xe*non dan *Rn*.[28]

Metode Cantol Roudhoh mulai dikembangkan pada tahun 2000 oleh Ibu Erna Nurhasanah Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si.Selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas.Selama masa tersebut anak-anak dapat membaca dengan lancar rata-rata 20-30 kali pertemuan atau 20-30 jam. Selama waktu itu metode ini mengalami penyempurnaan dengan dibuatnya alat peraga dan lagu sebagai media untuk mempermudah anak memahami apa yang diberikan. Dan akhirnya untuk membantu anak di rumah, dibuat media lain yang mempermudah dalam bentuk media visual yaitu VCD. Saat ini metode membaca Cantol telah diterapkan di beberapa TK dan RA dalam bentuk klasikal di kelas.[29]

b. Tujuan Metode Cantol Roudhoh

Untuk memudahkan menghapal dibuatlah kalimat, yaitu: *he*hoh *ne*gara *ar*gentina *ka*rena *xe*nat *ru*ntuh. Dengan mudah dapat menghapal nama-nama unsur kimia tiap golongan.Itu adalah salah satu metoda menghapal yang efektif untuk mengingat daftar.Dalam mengajarkan membaca teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah

---

[28] Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 97

[29] Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 21

anak dalam mengingat simbol-simbol huruf.Metode yang cocok untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf adalah Metode Cantol.Pengenalan membaca yang efektif adalah mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.Dan tahap selanjutnya adalah "kata" yang dikenalkan kepada anak.[30]

c. Langkah-langkah Metode Cantol Roudhoh

Ada 100 suku kata yang digunakan menjadi pembentuk kata dalam Bahasa Indonesia.100 kata ini dapat lebih disederhanakan lagi menjadi 20 kelompok yang disebut Paket Satu. 20 kelompok itu adalah:

- Kelompok 1 : ba, bi, bu, be, bo.
- Kelompok 2 : ca, ci, cu, ce, co. ….. sampai dengan …..
- Kelompok 20 : za, zi, zu, ze, zo.

Suku kata xa, xi, xu, xe, xo, tidak dimasukan dalam paket ini, karena dalam Bahasa Indonesia jarang sekali ditemukan kata yang berbentuk dari suku kata tersebut. Di samping itu pada tahap sekolah dasar kata-kata yang ditemukan masih sederhana. Marilah kita lihat daftar suku kata pada tiap kelompok:

- ba ca da fa ga ……. za
- bi ci di fi gi …….. zi
- bu cu du fu gu …… zu
- be ce de fe ge ……. ze
- bo co do fo go …… zo

Dalam pengenalan suku kata, irama bunyi tiap kelompok sama yaitu: a, i, u, e, o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini

[30]Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 88

sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka ia sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya. Apabila ia sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z, maka ia dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Misalnya ia baru dikenalkan pada kelompok suku kata ga, gi, gu, ge, go. Apabila titian ingatan sudah dipahami, maka ia dapat mengetahui kelompok lainnya dari huruf yang ia kenal. Ia akan mengetahui bunyi kelompok ha, ja, dan selanjutnya. Jadi ia akan cepat sekali mengenal seluruh suku kata. Tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu untuk mengingatnya dengan mudah.Di sinilah metode Cantol sangat efektif dalam membantu kerangka pikiran anak bagi anak yang belum kenal huruf.Terlebih-lebih anak yang sudah mengenal huruf.[31]

Pada metode membaca ini anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu ba, ca, da, dan seterusnya. Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berfikir, maka suku awal diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya “baju”, kelompok 2 “cabe”, kelompok 3 “dadu” dan seterusnya. Nama benda-benda yang diijadikan cantolan diusahakan dikenal anak.Cantolan diterapkan dalam bentuk

[31]Departemen Pendidikan Nasional. *Materi Pokok Media dan Sumber Belajar TK.* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 72

kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga.Misalnya kelompok 1 kartu bergambar baju, kelompok 2 kartu bergambar cabe dan seterusnya.Marilah kita lihat sebuah cantolan kelompok 1 yaitu “baju”.Pada penerapannya, anak dikenalkan mengenai “baju” itu sendiri, anak ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu “ba”.Begitupun untuk cantolan cabe yaitu ca dan cantolan lainya. Apabila anak sudah memahami titian ingatan tiap kelompok, maka dengan sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui cantolan ini. Untuk membantu anak menghapal cantolan dan kelompok suku katanya, maka diberi lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif.Anak-anak begitu kuat daya ingatnya terhadap metoda cantol ini. Dalam metoda cantol ini anak-anak cukup mengenal dan mengingat ke-21 nama cantolan, maka ia dengan mudah dapat membaca dengan lancar. Ke-21 cantolan tersebut merupakan sesuatu yang dikenal anak, seperti cabe, dadu, gajah. Untuk kelompok qa, ya, dan za nama cantolan diasosiasikan dengan nama orang. Kelompak qa diasosiasikan dengan nama “qanjim” seorang bayi yang sedang menangis, kelompok ya dangan nama laki-laki “yana” yang sedang terkejut, kelompok za dengan anak wanita “zahra” yang sedang tertawa.[32]

d. Kelebihan Metode Cantol Roudhoh

Kelebihan metode baca cantol Roudhoh

1) Anak cepat dan mudah dapat membaca rata-rata 20-32 jam

[32]Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler. (*Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2016), h. 175

2) Di sampaikan dengan sistem bermain , bernyanyi dan bercerita.
3) 20 lagu riang yang gembira yang di sesuaikan dengan metode ini sehingga anak muidah mengingatnya.
4) Menggunakan alat peraga yang sangat di sukai anak.
5) Anak dapat menulis dengan lancar
6) Menumbuhkan minat baca yang tinggi.
7) Mengembangakan 5 aspek kemampuan anak yang di butuhkan di SD yaitu: MASEK (moral,agama,sosial,emosional,dan kemandirian), bahasa, kognitif,seni, dan fisik.
8) Memaksimalkan gaya belajar visual, auditurial, dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak.
9) Sudah teruji di 50 kota besar di Indonesia semenjak tahun 2000
10) Dapat untuk terapi anak autis dan hiperaktif.[33]

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Kartika tahun 2016 yang berjudul pengaruh metode cantolroudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK B diPAUD terpadu lab belia Semarang. Penelitian ini menggunakan metode quasiekperimen dengan desain pretest-postes control group design. Terdapat duakelompok yaitu kelompok ekperimen dan kelompopk kontrol.Analisis dalampenelitian ini menggunakan U Mann Whitney test. Analisis U Mann Whitneydiperoleh hasil score pretest membaca permulaan pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol

[33]Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (*Yogyakarta : Kalimedia, 2016), h. 90

dengan nilai Z=-1,152 dan nilai p=0,250 (p>0,05).Sedangkan analisis U Mann Whitney diperoleh hasil score posttest membacapermulaan kelompok ekperimen dan kelompok kontrol dengan nilai z=-3,083dan nilai p=0,002 (p<0,05). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikanantara score pretest dengan Postest membaca permulaan kelompokekperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa adapeningkatan score membaca permulaan pada kelompok ekperimen yanglebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakanbahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang mendapatmetode cantol roudhoh mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan tidakmenggunakan metode cantol roudhoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dika Putri rahayu tahun 2017 yang berjudul pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf.Penelitian ini menggunakan pola rancangan *quasi experimental* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*.Pengumpulan data menggunakan observasi, data diolah dengan uji MANOVA dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata, terbukti dari hasil uji MANOVA menunjukkan Fhitung= 24,719 dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (2) pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan meniru huruf, terbuktu dari hasil uji MANOVA menunjukkan F hitung = 61,338 dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf,

terbukti dari hasil uji MANOVA dengan perhitungan Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root menunjukkan F hitung = 62,654 dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena ketiga hipotesis menyatakan <0,05 maka dinyatakan diterima.

Penelitian yang dilakukan Yusniawati tahun 2014 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak KelasADengan Metode *Cantol Roudhoh* di TK Trisula Perwari Sragentahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui metode *cantol roudhoh*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak TRISULA PERWARI SRAGEN Tahun Pelajaran 2011/2012 danobyek penelitian ini adalah membaca awal anak. Data membaca awal anak dikumpulkan dengan observasi dan data tentang metode cantol roudhoh dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan.Analisis data dilakukan dengan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata membaca awal anak dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan membaca awal anak didik. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata membaca awal anak sebelum perlakukan tindakan adalah 43.80%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran dengan metode *cantol roudhoh* pada siklus I membaca awal anak meningkat menjadi 69.04% dan pada siklus II membaca awal anak meningkat menjadi 84.28%. Secara keseluruhan dengan metode

cantol roudhoh dapat meningkatkan membaca awal anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Trisula Perwari Sragen.

C. Kerangka Berpikir

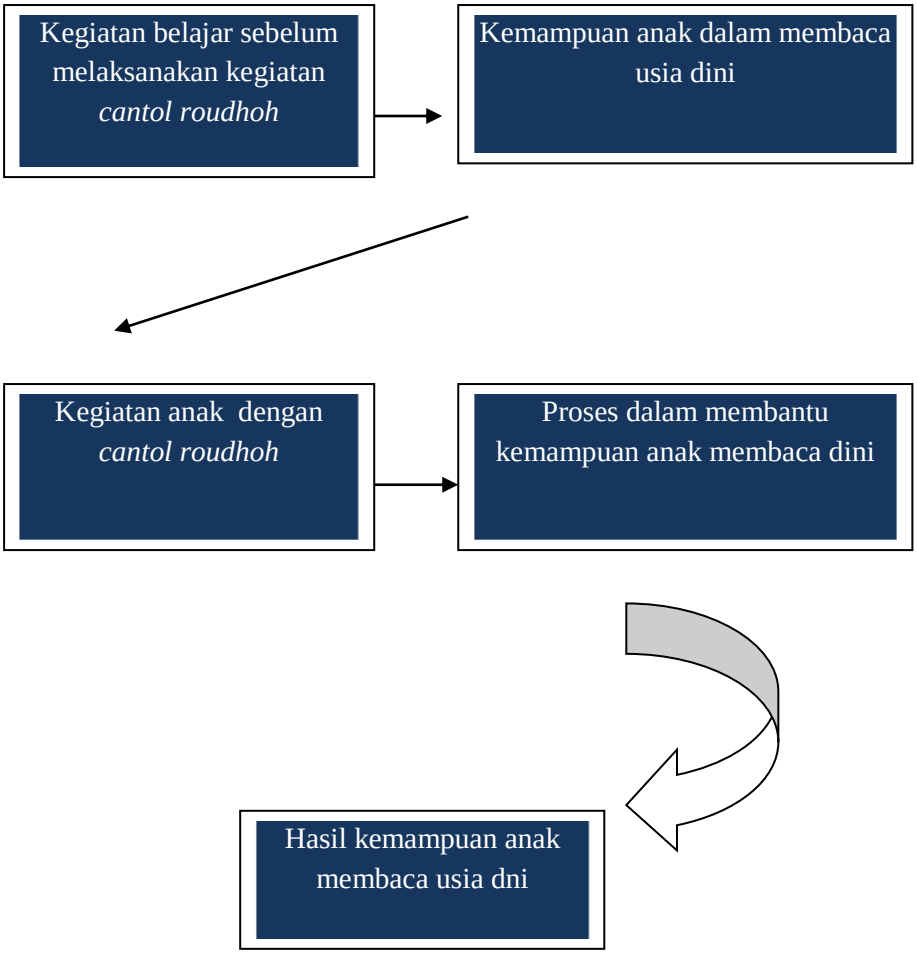

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha: ada pengaruh signifikan Metode *Cantol Roudhoh* Terhadap Kemampuan Membaca Dini Anak Tk Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali .[34]

Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan dalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dikarenakan pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelas yang berbeda dengan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol. Dalam buku tulisan Sugiyono lebih lanjut mengatakn bahwa "*Quasi eksperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" [35]

Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-

[34] Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 77

[35] Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 145

unit eksperiment (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak[36].

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan experimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-experimental design[37]. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit medapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol. Pada penelitian *quasi eksperimen* peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup eksperimen secara r

tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada[38].

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian mulai dilakukan setelah turunya SK penelitian dari pihak Fakultas. Setelah SK Penelitian turun, baru penelitian melakukan observasi ke TK Dharma Wanita Kelutum

---

[36]Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 332

[37]Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 199

[38]Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 125

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[39] Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 orang anak kelas B.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[40] Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang berdasarkan pada tujuan tertentu adalah kelompok eksperimen dan kelompok control masing-masing 6 orang tiap kelompok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

---

[39] Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 90

[40] Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 196

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu TK Dharma Wanita Kelutum. Dalam observasi ini penelitian menggunakan daftar chek list (√) pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: Berkembang sangat baik diberi skor 4, Berkembang sesuai dengan harapan 3, mulai berkembang 2, dan belum berkembang.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yag akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti,

namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[41] Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di TK Dharma Wanita Kelutum.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meniliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Cara menyusun instrumen titik toloknya adalah pada variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel dengan diberikan definisi operasional. Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi item-item pernyataan, untuk lebih mudah dapat disajikan dengan membuat kisi-kisi instrumen.[42]

---

[41] Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 37

[42] Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 134

F. Teknik Analisis Data

1. UjiKualitas Data

a. Uji Validitas

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *Corrected Item – Total Correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika "$r_{hitung} > r_{tabel}$".[43]

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,50.[44]

2. Analisis Inferensial

Adapun analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji homoginitas.

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari

---

[43]Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 64

[44]Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (*Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 131

populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*15. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*15. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian tersebut bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komperatif (uji t). Sebelum data dianalisi menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.[45]Pengujian hipotesi dalam penelitian berikut adalah menggunakan uji komperatif yaitu uji t. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah :

1. Bila t_{hitung}sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel}maka hipotesi nol (0)

[45]Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 168

ditolak, yang berati ada perbedaan yang signifikan.

2. Bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} makahipotesis nol (0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.[46]

2) Menentukan t hitung

Rumus mencari t hitung adalah :

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{n}}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

X1	= Mean Sampel Pertama
X2	= Mean Sampel Kedua
D	= Beda antar skor pertama dan kedua
D^2	= Kuadrat Beda
ΣD^2	= Jumlah Kuadrat Beda
n	= Jumlah Pasangan Sampel

[46]Sugiyono. *Model penelitian pendidikan* (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 132

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharma Wanita Kelutum Pino Raya

Berdirinya Sekolah TK Dharma Wanita Kelutum Pino Raya pada 21 juni 2007 yang bernama TK Dharma Wanita Kecamatan Pino Raya hingga sampai saat ini, Sekolah TK Dharma Wanita Kecamatan Pino Raya sudah berkembang, dengan sarana prasarana yang sudah cukup memadai. dan proses belajar mengajar yang sudah baik, guru di TK Dharma Wanita saat ini berjumlah 6 orang. TK Dharma Wanita Kecamatan Pino Raya memiliki siswa berjumlah 20, perempuan 13 anak, laki-laki 7 anak.

2. Visi dan Misi

Misi

a. Menanamkan nilai-nilai akidah yang benar.
b. Memfasilitasi kratifitas anak dalam pembelajaran.
c. Mengembangkan pitensi kecerdasan anak.
d. Melatih kepribadian yang mandiri.
e. Menanamkan jiwa sosial diberbagai lingkungan.

Visi

Terwujudnya Generasi Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlak Mulia.

3. Tujuan Sekolah

a. Meningkatkan pembelajaran untuk persiapan pendidikan selanjutnya.
b. Meningkatan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
c. Membentuk kepribadian yang mantap dan berprilaku yang baik.
d. Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.
e. Menanamkan kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

4. Penggunaan Sarana dan Pemeliharaan Fasilitas TK Dharma Wanita Kelutum

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah TK Dharma Wanita Kelutum Pino Raya sudah cukup bagus, namun pada pemeliharaannya masih perlu diperhatikan kembali, karena belum terkoordinir cukup rapi seperti tempat permainan belum cukup rapi. beberapa Sarana yang telah dimilki oleh lembaga tersebut:

Tabel 6
Sarana TK Dharma Wanita Kelutum Pino Raya

No	Jenis	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Luas	Tanah Bangunan 220 m2	200 m2 4 ruang	Baik Baik
2	Rincian bangunan	Ruang Kantor 20 m2 Ruang Belajar 90 m2	1 ruang 2 ruang	Baik Baik

		Ruang Bermain Toilet/kamar mandi	1 ruang 1 unit	Baik Cukup Baik
3	Sarana/fasilitas pembelajaran	Kursi tamu Meja guru Kursi guru Meja anak Kursi anak Karpet Lemari Papan tulis APE dalam APE luar	1 unit 2 unit 4 unit 25 unit 20 unit 2 unit 2 unit 2 unit 23 unit 5 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat ilihat bahwa bangunan yang ada pada TK Dharmawanita Kelutum adalah Ruang Kantor 20 m2, Ruang Belajar 90 m2, Ruang Bermain dan Toilet/kamar mandi. Sedangkan untuk sarana/fasilitas pembelajaran terdiri dari Kursi tamu, Meja guru, Kursi guru, Meja anak, Kursi anak, Karpet, Lemari, Papan tulis, APE dalam dan APE luar.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian pengaruh permainan bermian peran terhadap kecerdasan interpersonal anak. Dengan sampel kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B1 sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian di sekolah, penulis terlebih dahulu melakukan observasi guna mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang pertama kali digunakan adalah pengujian Test, test tersebut terdiri dari dua jenis *preetest* dan *posttest* yang di dalamnya terkandung materi pembelajaran yang akan diujikan untuk

menunjukkan hasil belajar baik dari kelas konrtol maupun eksperimen. Setelah itu data diedit dan ditabulasikan untuk selanjutnya dihitung.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor hasil belajar pada aspek kognitif yang terdiri dari skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan eksperimen. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari 15 siswa kelas kontrol dan 15 kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sangat memperhatikan siswa, pada kegiatan inti setiap langkah-langkah permainan cantol roudhoh yang dilakukan sesuai apa yang dilaksanakan sebagaimana apa yang telah diamati serta dapat menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan yang terakhir tahapan kesimpulan yang telah lakukan oleh peneliti sesuai apa yang ada pada lembar observasi, melakukan dengan baik dan menyimpulkan guna mencapai hasil yang baik terealisasikan pada proses hasil belajar yang meningkat pada materi prilaku menyimpang.

1. Hasil pengisian lembar obervasi kelas eksperimen pre test

Tabel 4.4

Pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test

No Responden	Hasil	Kategori
1	13	Belum Berkembang
2	10	Belum Berkembang

3	15	Belum Berkembang
4	17	Mulai Berkembang
5	10	Belum Berkembang
6	15	Belum Berkembang
7	25	Berkembang Sesuai Harapan
8	20	Mulai Berkembang
9	10	Belum Berkembang
10	40	Berkembang Sangat Baik
11	25	Berkembang Sesuai harapan
12	37	Berkembang Sangat Baik
13	33	Berkembang Sesuai Harapan
14	25	Berkembang Sesuai Harapan
15	17	Mulai berkembang
Σ	312	
Rata-rata	20,8	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 6 orang, mulai berkembang sebanyak 3 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

Rentang setiap kategori = $\frac{\textbf{skor maksimum} - \textbf{skor minimum}}{\textbf{Jumlah kategori}}$

$= \frac{\mathbf{40-10}}{\mathbf{4}}$

= 7,5

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Kategori Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 – 40	2	13,3	Berkembang Sangat Baik
25 – 34	4	26,7	Berkembang Sesuai Harapan
16 – 24	3	20	Mulai Berkembang
10 -15	6	40	Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 6 orang, mulai berkembang sebanyak 3 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 2 orang.

2. Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen post test

Tabel 4.6

Pengisian lembar observasi kelas eksperimen

No Responden	Hasil	Kategori
1	25	Berkembang Sesuai Harapah
2	30	Berkembang Sesuai Harapa
3	24	Mulai Berkembang
4	30	Berkembang Sesuai Harapan
5	36	Berkembang Sangat Baik
6	37	Berkembang Sangat Baik
7	40	Mulai Berkembang
8	25	Berkembang Sesuai Harapan
9	20	Mulai Berkembang
10	40	Berkembang Sangat Baik
11	30	Berkembang Sesuai Harapan
12	37	Berkembang sangat baik
13	35	Berkembang Sangat Baik
14	30	Berkembang Sesuai Harapan
15	25	Berkembang sesuai Harapan

Σ	464	Berkembang Sangat Baik
Rata-rata	30,97	Berkembang Sesuai Harapan

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 0 orang, mulai berkembang sebanyak 2 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

Rentang setiap kategori = $\frac{\textbf{skor maksimum} - \textbf{skor minimum}}{\textbf{Jumlah kategori}}$

= $\frac{\mathbf{40-10}}{\mathbf{4}}$

= 7,5

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Kategori Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 – 40	6	40	Berkembang Sangat Baik
25 – 34	7	46,6	Berkembang

			Sesuai Harapan
16 – 24	2	13,3	Mulai Berkembang
10 – 15	0	-	Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 0 orang, mulai berkembang sebanyak 2 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 6 orang.

Untuk lebih jelasnya, bata pada tabel di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

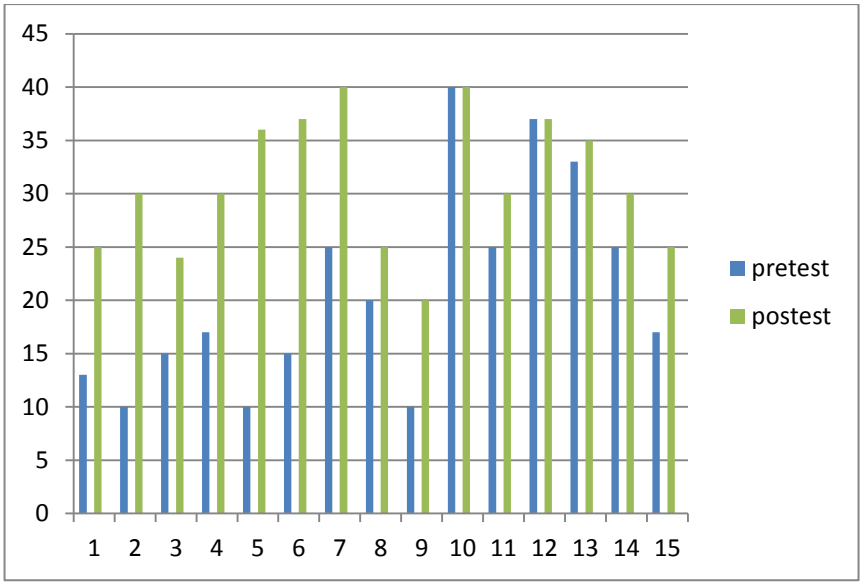

3. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.8

Pengisian lembar observasi kelas kontrol *pre test*

No Responden	Hasil	Kategori
1	17	Mulai Berkembang
2	15	Belum Berkembang
3	20	Mulai Berkembang
4	30	Berkembang Sesuai Harapan
5	24	Mulai Berkembang
6	15	Mulai Berkembang
7	10	Belum Berkembang
8	13	Belum Berkembang
9	25	Berkembang Sesuai Harapan
10	37	Berkembang Sangat
11	10	Belum Berkembang
12	24	Mulai Berkembang
13	15	Belum Berkembang
14	40	Berkembang Sangat Baik
15	33	Berkembang Sesuai Harapan
Σ	328	Berkembang Sesuai Harapan
Rata-rata	21,87	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 6 orang,

mulai berkembang sebanyak 6 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 2 orang. Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

Rentang setiap kategori = $\frac{\textbf{skor maksimum} - \textbf{skor minimum}}{\textbf{Jumlah kategori}}$

= $\frac{\mathbf{40-10}}{\mathbf{4}}$

= 7,5

Berdasarkan data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Kategori Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 - 40	2	10	Berkembang Sangat Baik
25 - 34	6	30	Berkembang Sesuai Harapan
16 - 24	6	30	Mulai Berkembang
10 - 15	6	30	Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 6 orang, mulai berkembang sebanyak 6 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 2 orang.

Tabel 4.10

Pengisian lembar observasi kelas kontrol *post test*

No Responden	Hasil	Kategori
1	15	Belum Berkembang
2	17	Mulai Berkembang
3	30	BerkembangSesuai Harapan
4	20	Mulai Berkembang
5	15	Belum Berkembang
6	24	Mulai Berkembang
7	13	Belum Berkembang
8	10	Belum Berkembang
9	37	Berkembang Sangat Baik
10	25	Berkembang Sesuai Harapan
11		Mulai Berkembang
	24	
12	10	Belum Berkembang
13	40	Berkembang sangat Baik
14		Berkembang
	33	Sesuai Harapan
15	40	Berkembang sangat Baik
Σ	353	Berkembang Sangat Baik
Rata-rata	23,53	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 4 orang, mulai berkembang sebanyak 4 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang.

Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

Rentang setiap kategori = $\frac{\textbf{skor maksimum} - \textbf{skor minimum}}{\textbf{Jumlah kategori}}$

$= \frac{\mathbf{40-10}}{\mathbf{4}}$

= 7,5

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 – 40	3	20	Berkembang Sangat Baik
25 – 34	4	26,7	Berkembang Sesuai Harapan
16 - 24	4	26,7	Mulai Berkembang
10 – 15	4	26,6	BelumBerkembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 anak, anak yang mendapatkan kategori membaca berlum berkembang sebanyak 4 orang, mulai berkembang sebanyak 4 orang, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang.

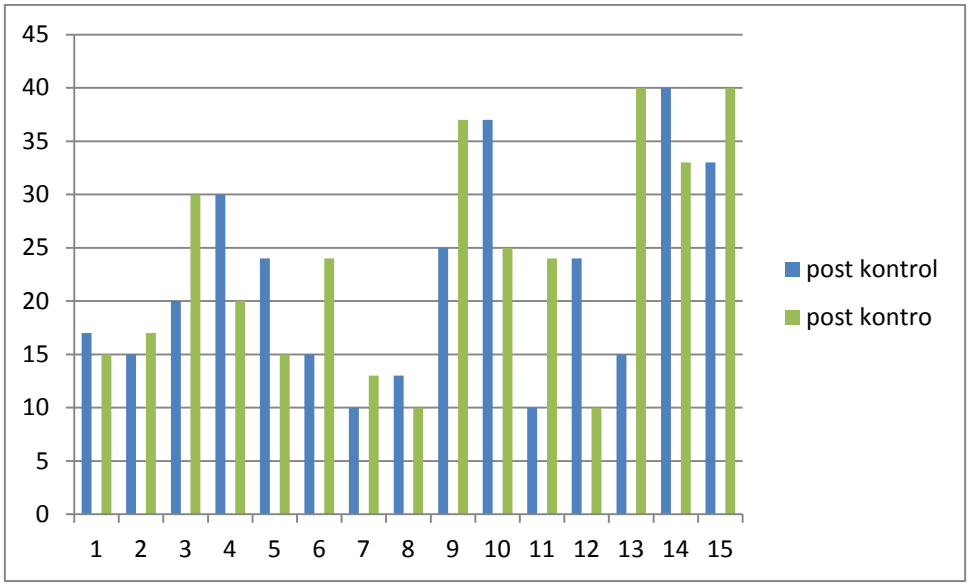

4. Normalitas data

a. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

1) Normalitas data pre test

Tabel 4.12

Normalitas data *pre test*

		Pretest Eksperimen	Kelas
N		15	
Normal Parameters[a]	Mean		20,80

	Std. Deviation	9,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,687

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,687 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Normalitas data post test

Tabel 4.13

Normalitas data *post test*

		Post Test Kelas Eksperimen
N		15
Normal Parameters[a]	Mean	30,97
	Std. Deviation	6,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,838

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,838 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

1) Normalitas data *pre test*

Tabel 4.14
Normalitas data *pre test*

		Pretest Kelas Kontrol
N		15
Normal Parameters[a]	Mean	21,87
	Std. Deviation	9,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,824

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,824 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Normalitas data post test

Tabel 4.15

Normalitas data *post test*

		Posttest Kelas Kontrol
N		15
Normal Parameters[a]	Mean	23,53
	Std. Deviation	10,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,956

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai pre test kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,956 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

5. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Homogenitas

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai *pretest*	2,917	2	9	0,083
Nilai *Posttest*	1,032	3	6	0,443

Uji homogenitas varians pada nilai *pretet* menunjukkan bahwa nilai signifikasi adalah 0,083 Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikasi adalah 0,443 Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

6. Statistik Hasil Analisis

a. Analisis Paired sampel t-test

Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

Tabel 4.17

Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1	Pre-test	20,80	15	9,785	2,526
	Post-test	30,93	15	6.307	1,629

Berdasarkan statistik *Paired Samples* kelas eksperien, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 20,80 dan standar deviasinya adalah 9,785 Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 30,93 dan standar deviasinya adalah 6.307 hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemmpuan membaca anak.

Tabel 4.18
Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test eksperimen - Post Test eksperimen	-10.133	7.396	2.049	-14.528	-5.738	-4.945	14	.000

Hasil *paired sampel t-test,* rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah -10.133 dengan standar deviasi 7.396 dan t-obtained adalah -4.945. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daridapa t-tabel. Dapat disimpulkan ada pengaruh bermain peran terhadap

Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum dengan nilai signifkansi 0,000 < nilai α yaiti 0,05.

2. **Analisis statistik mengenai hasil *pretest* dan *post test* dalam kelas kontrol**

Tabel 4.19

Statistik Paired Samples Kelas Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1	Pre-test	21.87	15	9.620	2.484
	Post-test	23.53	15	10.474	2.704

Berdasarkan statistik Paired Samples Kelas Kontrol, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 21,87 dan standar deviasinya adalah 9,620. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 23,53 dan standar deviasinya adalah 10,474.

Tabel 4.20

Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test kontrol - Post test kontrol	-1.667	11.178	2.886	-7.857	4.524	-.577	14	.573

Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah -1,667 dengan standar deviasi 11,178 dan t-obtained adalah-0,577 . Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum.

C. Pembahasan

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini dititik beratkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan diajarkan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca dini merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan

membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat pebedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok control yang dialkukan oleh peneliti dimana pda kelompok kontrol peneliti tidak menerapkan metode cantol roudhoh. Pada kelas kontrol peneliti mengajarkan cara membaca seperti pada umumnya yaitu dengan mengeja seperti biasa sedangkan pada kelompok eksperimen peneliti meneapkan motode cantol roudhoh. Proses penggunaan metode cantol roudhoh yang diterapkan peneliti yaitu memperkenalkan cantolan-cantolan dari teman-temannya, setelah mencapai target teman-temannya lanjut yaitu masuk pada perkenalan kelompok vokal (a, i, u, e, o), setelah itu masuk pada kelompok ng (kucing), selanjutnya yaitu masuk kelompok ngaji (nga, ngi, ngu, nge, ngo) dan nyamuk (nya, nyi, nyu, nye, nyo). Tahap terakhir yaitu perkenalan cantolan dengan huruf konsonan. Penggunaan metode cantol roudoh yang diterapkan dalam pengambangan kemampuan membaca permulaan.

Membaca dini merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakaninteraksi timbal balik, interasi aktif, dan interasksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan merupakan informasi yang tersimpan dalam memori otak/fikiran pembaca atau dapat disebut dengan sumber informasi

nonvisual, kedua macam sumber informasi tersebut perlu dimiliki secara berimbang oleh pembaca. Artinya kemampuan mengenal informasi visual perlu diikuti dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami suatu teks bacaan. Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak menyukai gambar, huruf, dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Tujuan utama dalam membaca dini adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks. Membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Tahapan perkembangan membaca dini yaitu anak sudah mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak balik buku dan terkadang anak membawa buku-buku kesukaannya.

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa permainan bermian *cantol roudhoh* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum. Hal ini dimungkinkan karena model permainan lebih menekankan kepada cara belajar siswa aktif dengan

memperhatikan proses pencapaian kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum.

Setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, yang mana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan permainan cantol roudhoh dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvesional dan berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil antara *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tabel data diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuaan awal siswa yang dipeoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama tidak jauh berbeda, populasi berdistribusi normal, dan homogen. Demikian juga pengujian hasil pengujian perbedaan rata-rata dengan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama karena sekolah tidak membuat pengelompokkan khusus ataupun aturan tertentu.

Metode Cantol adalah salah satu tekhnik menghapal yang dikembangkan dalam "*Quantum Learning*". Dalam penerapanya metoda ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.Sebagai contoh salah satu teknik menghapal dengan metode Cantol adalah ketika di SMA, ada suatu pelajaran dari ilmu kimia tentang menghapal unsur kimia, di antaranya menghapal unsur golongan VII A yang terdiri dari unsur *He*lium, *Ne*on, *Ar*gon, *Kripton*, *Xe*non dan *Rn*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah -1,667 dengan standar deviasi 11,178 dan t-obtained adalah-0,577 . Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan ada pengaruh cantol roudhoh terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan demikian cantol roudhoh berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum pada kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah -1,667 dengan standar deviasi 11,178 dan t-obtained adalah-0,577 . Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan permainan cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum.

B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Lembaga sekolah

   Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

   Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi**.**

3. Siswa

   Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori).* Jakarta: Bumi Aksara. 2017

Badru Zaman dkk,. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007

Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Penadamedia Group,2010

Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas,

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*), cet. II, Jogjakarta: DIVA Press, 2010

Norhadirijanto, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Krendetan Purworejo, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Patmonodewo, Soeminarti. *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta: RinekaCipta, 2003

Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. *Membaca. Pengantar Teori dan Kasus* Penebar Swadaya, 2007

Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, Jakarta*: Kencana Prenada Media Group*, 2010

Sudjana, Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Soemiarti. *Pendidikan Anak PraSekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta,2003

Suyadi& Dahlia. *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2014

Tampubolon.1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Yamin, Martinis, *Panduan Paud*, Jakarta: Gaung Persada Pers Group, 2013

Sodikin, Ali. *Teladan Mulia Pendidikan Agama Islam.* PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009

Sundayana, Rostina. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung : Alfabeta. 2016

Tangyong, Agus. *Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : PT Gramedia. 2009

Fadlillah. *Bermain dan Permainan.* Jakarta : Kencana. 2017

Fadhillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktif.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana. 2011

Aziz, Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Kalimedia. 2017

Mulyasa. *Manajemen PAUD.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014

INDIKATOR PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kemampuan Membaca Dini	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan
	Membaca nama sendiri	Anak mampu membaca nama sendiri

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI

No.	Hal-hal yang diobservasi	Penilaian			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**
1	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya				
3	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama				
4	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan				
5	Anak mampu membaca nama sendiri				

Keterangan:

BB	= Belum berkembang	Skor : 1
MB	= Mulai Berkembang	Skor : 2
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan	Skor : 3
BSB	= Berkembang sangat baik	Skor : 4

KISI-KISI OBSERVASI

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan naturalis	Ciri-ciri Kecerdasan naturalis	Jiwa Petualang	Anak senang menjelajahi lingkungan alam dan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
		Interaksi Dengan Makhluk Hidup	Anak peduli, suka mengamati, mengenali dan berinteraksi dengan tanaman dan hewan. Anak suka mewarnai objek yang dilihat.
		Pengetahuan Tentang Makhluk Hidup	Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik dan warna objek tersebut.
		Kemampuan	Anak mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek dan mewarnai objek yang pernah dilihat.
		Minat terhadap peralatan	Anak suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, binokuler, teleskop untuk mempelajari suatu organisme. Menggunakan peralatan seperti komputer untuk mempelajari suatu system
		Perasaan Senang	Anak senang mempelajari siklus kehidupan flora dan mempelajari

	siklus kehidupan fauna.
	Anak senang memelihara tanaman dan memelihara hewan
Rasa Ingin tahu	Anak ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.	Anak mau mempelajari taksonomi tanaman dan mempelajari taksonomi hewan
Ketertarikan/Keinginan dengan alam	Anak tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi dan di bidang kimia dan botani.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Hal-hal yang diobservasi	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	a. Anak senang menjelajahi lingkungan alam dengan penuh ketertarikan dan antusiasme. b. Anak senang menjelajahi lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.				
2	a. Anak suka mengamati dan mengenali tanaman, atau hewan. b. Anak suka berinteraksi dengan objek, tanaman, atau hewan. c. Anak peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.				
3	a. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.				
4	a. Anak mampu mengenali pola di				

		antara spesies atau kelas dari objek.
5	a.	Anak suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, binokuler, teleskop untuk mempelajari suatu organisme.
	b.	Anak suka menggunakan peralatan seperti komputer untuk mempelajari suatu sistem
6	a.	Anak senang mempelajari siklus kehidupan flora
	b.	Anak senang mempelajari siklus kehidupan fauna.
7	a.	Anak senang memelihara tanaman
	b.	Anak senang memelihara hewan
8	a.	Anak ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
9	a.	Anak mau mempelajari taksonomi tanaman.
	b.	Anak mau mempelajari taksonomi hewan

10	a. Anak tertarik untuk berkarier di bidang biologi dan ekologi b. Anak tertarik untuk berkarier di bidang kimia dan botani.	

Keterangan:

BB	= Belum berkembang	Skor : 1
MB	= Mulai Berkembang	Skor : 2
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan	Skor : 3
BSB	= Berkembang sangat baik	Skor : 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Mata Pelajaran :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Waktu :

Standar Kompetensi : Teknik menghafal yang dikembangkan dalam *quantum learning*

Kompetensi Dasar :

4.15 Mulai menunjukkan pemahaman tentang konsep membaca dini

Indikator :

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5) Membaca nama sendiri

Metode pembelajaran :
Metode Cantol Roudhoh

Kegiatan Pembelajaran :
1. Kegiatan awal (pembukaan)
   a. Salam pembuka dan berdoa, serta menanyakan keadaan/kabar peserta didik.
   b. Menanyakan konsep sederhana tentang membaca
2. Kegiatan inti (pencapaian kompetensi)
   a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
   b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
   c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
   d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan
   e. Membaca nama sendiri

3. Kegiatan akhir (penutup)
   a. Guru membentuk dan memantapkan sikap peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari.
   b. Guru melakukan posttes atau tanya jawab secara lisan.

Sumber Belajar :
1. Buku ajar/paket, dll

Penilaian :
1. Observasi : guru mengamati peserta didik pada saat pembelajaran.
2. Tes lisan : guru bertanya kepada peserta didik tentang kompetensi materi yang di ajarkan.
3. Portofolio : guru mendokumentasikan segala aktivitas peserta untuk di jadikan bahan penilaian akhir.

Bangkalan, Januari 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Pengajar